

Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa

Erica Berliani Putri^{1*}, Eko Wahjudi²

¹Universitas Negeri Surabaya, ericka.18035@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, ekowahjudi@unesa.ac.id

Abstrak

Tabungan dapat dikatakan sebagai penyelamat dikala keadaan ekonomi sedang tidak baik. Agar bisa memiliki tabungan yang cukup, maka diperlukan perilaku menabung yang baik. Penelitian ini dilakukan dengan maksud guna mengetahui pengaruh literasi finansial, inklusi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri secara simultan dan parsial terhadap perilaku menabung mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi 2018 di Universitas Negeri Surabaya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah: (1) literasi finansial, teman sebaya, dan kontrol diri masing-masing tidak memberikan dampak kepada perilaku menabung mahasiswa, (2) inklusi keuangan secara parsial memberi dampak positif pada perilaku menabung mahasiswa, dan (3) literasi finansial, inklusi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri berbarengan memberikan dampak sebesar 58,2% kepada perilaku menabung mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi finansial; inklusi keuangan; teman sebaya; kontrol diri; perilaku menabung

Abstract

Savings can be said to be a savior when economic conditions are not good. In order to have sufficient savings, it is necessary to have good saving behavior. This study was conducted with the intention of knowing the effect of financial literacy, financial inclusion, peers, and self-control simultaneously and partially on the saving behavior of 2018 Accounting Education undergraduate students at the State University of Surabaya. This type of research is quantitative with data collection techniques using questionnaires. The data analysis technique used multiple linear regression. The results of this study are: (1) financial literacy, peers, and self-control each do not have an impact on student saving behavior, (2) financial inclusion partially has a positive impact on student saving behavior, and (3) financial literacy, financial inclusion, peers, and self-control together have an impact of 58.2% on student saving behavior.

Keyword: Financial literacy; financial inclusion; peers; self control; saving behavior

*✉ Corresponding author: ericka.18035@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Dunia digemparkan dengan adanya bencana pandemi mematikan yang disebabkan oleh *corona virus* pada awal 2020. Virus ini menyebar sangat cepat ke penjuru dunia hingga menyebabkan 178 juta ke atas korban terinfeksi serta 3,9 juta mengalami kematian (Yip & Perasso, 2021). Persebaran virus corona yang sangat laju membuat pemerintah segera mengambil tindakan guna menekan angka persebaran virus, seperti dengan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) semenjak permulaan pandemi 2020 hingga menetapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada pertengahan 2021 (Farisa, 2021). Salah satu dampak dari pembatasan gerak tersebut adalah perekonomian masyarakat yang terbilang sulit. Hal ini dikarenakan banyak terjadi PHK besar-besaran yang membuat masyarakat kehilangan pekerjaannya, disisi lain pengusaha pun banyak mengalami penurunan profit. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dana darurat sangatlah penting untuk mengantisipasi kesulitan ekonomi seperti di masa pandemi tersebut. Dana darurat tersebut bisa didapatkan dari menyisihkan dan menyimpan sebagian besar dana yang dimiliki atau bisa disebut dengan ditabung. Menurut Sukirno (2012) dalam Zulaika & Listiadi (2020), meningkatkan tabungan

merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat. Berikut ini adalah tabel 1 tentang data pertumbuhan tabungan masyarakat Jawa Timur selama 6 tahun terakhir.

Tabel 1.
Posisi Tabungan 6 Tahun Terakhir di Jawa Timur

Tahun	Jumlah per November (Rp)	Tingkat Pertumbuhan (%)
2016	189,662,900	
2017	207,476,019	9,39
2018	225,336,039	8,60
2019	243,836,844	8,21
2020	272,560,304	11,7
2021	304,227,994	11,61

Sumber: bi.go.id (2022)

Tabel 1 di atas menunjukkan posisi tabungan masyarakat Jawa Timur. Pada tabel tersebut terlihat bahwa tingkat menabung masyarakat Jawa Timur mengalami penurunan pada tahun 2016-2019 dan mengalami lonjakan di tahun 2020, namun mengalami penurunan kecil yang cenderung stabil pada tahun 2021. Lonjakan di tahun 2020 menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat dalam menabung mulai tinggi, meskipun pertumbuhan tersebut masih sedikit. Masyarakat mulai memahami bahwa menabung sangat penting untuk mempersiapkan kejadian tidak terduga seperti pandemi Covid-19 pada tahun 2019 lalu.

Mahasiswa adalah bagian kecil masyarakat yang mempunyai kemampuan untuk mengurangi kesulitan ekonomi dengan cara meningkatkan kebiasaan menabung. Sebagai *agent of change*, mahasiswa merupakan salah satu langkah awal yang diharapkan dapat membawa perubahan positif terhadap kebiasaan menabung masyarakat. Melalui pendidikan yang telah diampu pada masa perkuliahan, mahasiswa telah diajarkan untuk hidup mandiri terlebih lagi pada perekonomian masing-masing. Pada dasarnya mahasiswa dituntut untuk bisa mengelola keuangannya sendiri dengan baik terutama ketika nanti saat memasuki dunia kerja. Namun nyatanya, kebiasaan menabung bukan hal yang mudah untuk dilakukan oleh mahasiswa. Menurut Nababan & Sadalia (2013) menyatakan bahwa masalah keuangan yang dihadapi oleh mahasiswa terbilang cukup kompleks, dikarenakan sebagian besar mahasiswa belum bisa memperoleh pendapatannya sendiri dan mengandalkan kiriman dari orang tuanya yang kadang terlambat atau habis sebelum habis masanya. Selain itu mahasiswa juga memiliki dana cadangan yang terbatas dikarenakan kebutuhan mendadak atau kurangnya kemampuan untuk mengelola dana pribadinya. Kendala tersebut dapat berdampak pada kebiasaan mahasiswa untuk menabung. Maka dari itu mahasiswa harus dibekali oleh pengetahuan mengenai keuangan sehingga dapat meningkatkan kebiasaan menabung.

Perilaku menabung menurut Wahana (2014) adalah keputusan seseorang dalam hal membiasakan dirinya untuk menabung atau tidak. Dalam penelitian ini, perilaku menabung didefinisikan sebagai suatu kegiatan rutin dalam menyisihkan sejumlah uang yang dimiliki oleh seseorang hingga mencapai target yang dikehendaki agar kelak dapat digunakan untuk mewujudkan tujuan tertentu di masa depan. Pengertian ini mengacu pada penelitian Putri (2019). Ada 2 faktor yang dapat memberikan efek kepada perilaku menabung seseorang, yakni faktor dari dalam diri dan faktor dari luar. Contoh faktor dari dalam diri yang dapat mempengaruhi perilaku menabung seseorang adalah pengetahuan, minat menabung, kontrol diri, dan lain-lain sedangkan contoh faktor dari luar adalah pengaruh teman sebaya, keluarga, ketersediaan akses, lingkungan, dan lain-lain. Dalam penelitian Firlianda (2019), terdapat beberapa faktor yang dapat memberikan efek terhadap perilaku menabung, yakni literasi finansial, kontrol diri, sosialisasi keuangan orang tua, teman sebaya, motif menabung, religiusitas, dan pendapatan. Menurut Nugroho (2005) dalam Amilia dkk (2018), keputusan seseorang untuk menabung dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, sosial, pribadi, gaya hidup, dan psikologis. Penelitian Putri dan Susanti (2018) menyebutkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi perilaku menabung ada 3 yakni faktor kontrol diri, literasi keuangan, dan inklusi keuangan.

Pada penelitian ini, faktor pertama yang diasumsikan dapat mempengaruhi perilaku menabung yakni literasi keuangan. Menurut OECD INFE dalam Yaman (2019) literasi finansial merupakan gabungan dari kesadaran, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang digunakan dalam mengambil keputusan finansial demi kesejahteraan finansial seseorang. Menurut Bernheim, Garrett, & Maki dalam

Ümmühan & Özer (2022), literasi finansial berarti mengembangkan kesadaran finansial dan paham akan konsep serta penerapannya dalam kehidupan. Adanya literasi finansial dapat membuat seseorang bisa menentukan keputusan mengenai keuangan secara rasional. Menurut Keynes (2014) dalam Hendra & Afrizal (2020) bahwa literasi finansial diartikan sebagai sebuah ilmu pengetahuan dan kecakapan mengenai keuangan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk mengelola keuangan dengan lebih baik demi mendapatkan kesejahteraan. Definisi literasi finansial pada penelitian ini mengacu pada pendapat Nafisah (2020), pengertian literasi finansial adalah tingkat pengetahuan seseorang dalam hal pengelolaan finansial yang akan membawa kepada kesejahteraan di masa depan. Di bangku perkuliahan terutama pada jurusan ekonomi, mahasiswa dibekali pengetahuan tentang keuangan secara luas. Dengan demikian, mahasiswa dapat diasumsikan memiliki literasi finansial yang tinggi. Dengan memiliki literasi finansial yang tinggi, maka seseorang paham bahwa menabung merupakan hal penting yang kelak dapat digunakan sebagai simpanan di masa mendatang sehingga orang tersebut mampu mengelola keuangannya dengan baik. Tingginya tingkat literasi finansial tersebut dapat mempengaruhi perilaku menabung seseorang. Hal ini didukung oleh penelitian Rikayanti & Listiadi (2020) yang menyebutkan bahwasanya literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Artikel milik Beckmann (2013) juga mengatakan bahwa literasi finansial berpengaruh positif terhadap *savings* dan *investment*. Artikel milik Putri & Susanti (2018) pun juga menyebutkan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Penelitian ini mengukur tingkat literasi finansial mahasiswa secara nyata serta membuktikan pengaruhnya terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Faktor kedua yakni inklusi keuangan. Menurut Nugraheni (2021), inklusi keuangan memiliki definisi yakni ketersediaan akses dari berbagai layanan dan produk pada suatu lembaga keuangan. Definisi inklusi keuangan pada penelitian ini mengacu pada pendapat Hendra & Afrizal (2020) dimana inklusi keuangan merupakan keadaan saat masyarakat sudah memiliki akses untuk menggunakan bermacam-macam layanan keuangan formal dengan kualitas terbaik dengan lancar dan aman serta dengan biaya yang rendah sesuai dengan kebutuhan guna memakmurkan masyarakat. Fungáčová & Weill (2015) mendefinisikan inklusi keuangan dengan penggunaan sarana keuangan formal. Hal ini dapat menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena dengan baiknya inklusi keuangan tersebut, maka masyarakat akan merasa aman untuk menyimpan hartanya untuk keperluan di masa depan. Dengan tingginya tingkat simpanan di bank, maka dapat juga menimbulkan stabilitas keuangan. Masyarakat juga dapat berinvestasi pada pendidikan dan membangun sebuah bisnis yang kelak dapat membantu mengurangi kemiskinan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Kemudahan yang disebabkan oleh inklusi keuangan yang baik dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat. Dengan kemudahan tersebut, masyarakat tidak perlu repot untuk memasukkan atau mengambil tabungan mereka. Namun inklusi keuangan yang baik ini juga membuat masyarakat mudah dalam melakukan transaksi pembelian dimana akan menjadi dampak buruk bagi perilaku menabungnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya artikel milik Hendra & Afrizal (2020) yang menyebutkan bahwa secara simultan dan parsial, inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Penelitian lain juga menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh dan signifikansi sebesar 0,001 terhadap perilaku menabung (Siboro, 2021)

Faktor ketiga merupakan teman sebaya. Menurut Firlianda (2019), teman sebaya yakni hubungan dan interaksi dua arah antar sekelompok orang dengan usia yang sama. Hubungan interaksi antar teman sebaya diduga dapat memberikan dampak pada perilaku menabung seseorang. Hal ini dikarenakan teman sebaya merupakan seseorang yang dekat sehingga berpengaruh terhadap gaya hidup serta kualitas seseorang. Apabila kelompok pertemanan seseorang baik, maka orang tersebut akan merasa termotivasi untuk melakukan kebaikan sehingga cenderung mengikuti kebiasaan baik temannya. Namun sebaliknya, apabila kelompok pertemanan seseorang buruk seperti terbiasa hidup mewah dan pamer, maka orang akan cenderung mengikuti kebiasaan tersebut pula sehingga perilaku menabungnya ikut buruk karena termakan oleh gengsi dan gaya hidup yang tinggi. Dengan demikian maka diasumsikan variabel teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku menabung. Hal ini didukung oleh penelitian Siboro (2021) dimana menyatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh dan signifikansi sebesar 0,018 terhadap perilaku menabung. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (Zulaika & Listiadi, 2020).

Faktor keempat adalah kontrol diri. Menurut Gufron dan Risnawita (2014) dalam Marwati (2018), kontrol diri adalah kepandaian seseorang untuk membaca situasi diri dan lingkungan. Selain itu juga

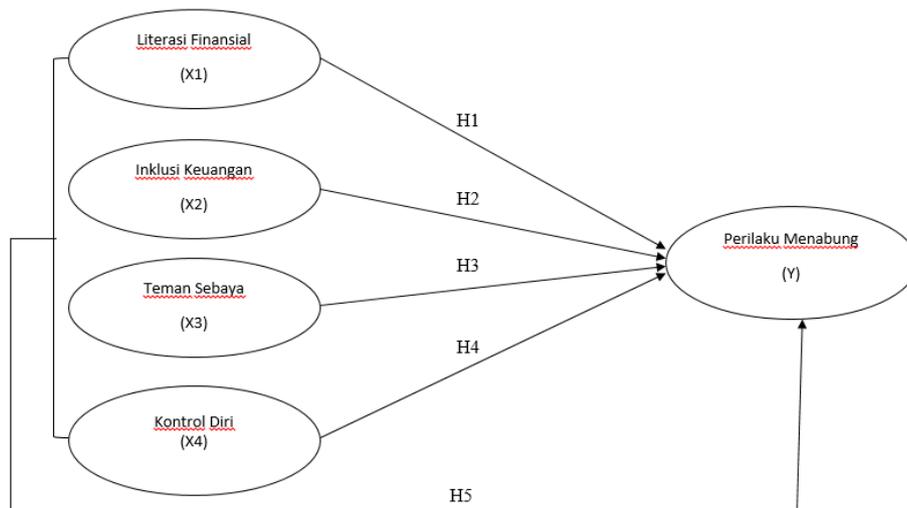
merupakan keahlian seseorang dalam mengatur perilaku sesuai situasi dan kondisi guna melakukan sosialisasi, kecenderungan menarik perhatian, keinginan menyesuaikan diri dengan orang lain, membahagiakan orang lain, dan menyembunyikan perasaannya. Kontrol diri adalah faktor psikologi yang dapat menekan pengeluaran berlebih seseorang. Dalam melakukan sesuatu maka seseorang harus melalui kontrol dirinya sendiri, dalam artian seseorang memiliki kehendak dalam dirinya sendiri untuk memutuskan pilihan hidupnya. Semakin baik kontrol diri seseorang maka perilaku yang diperbuat akan semakin positif karena orang itu memiliki pertimbangan yang baik atas kehendak yang akan diperbuat. Jadi apabila seseorang dapat mengontrol dirinya dengan baik, orang tersebut akan berhati-hati dalam mengelola keuangannya sehingga tidak akan terjadi pengeluaran yang percuma. Salah satu bentuk kontrol diri adalah dengan menerapkan aturan-aturan untuk menabung, seperti memberikan batasan pada diri sendiri untuk melakukan pengeluaran maupun aturan lain dalam hal menabung. Dalam penelitian Kim & Hanna (2017), menjelaskan bahwa kontrol diri dapat mempengaruhi perilaku menabung secara signifikan dan positif. Hal ini dikarenakan apabila seseorang memiliki aturan menabung, maka akan memiliki peluang untuk menabung 3x lebih besar daripada orang yang tidak memiliki aturan menabung. Seseorang yang pandai mengontrol diri akan mudah menaati aturan keuangan yang dibuat karena ia selalu berfikir dengan baik sebelum mengambil keputusan sehingga ia pun juga akan memikirkan dengan pasti mengenai pengalokasian uangnya. Dengan kontrol diri yang baik juga dapat membuat seseorang mampu menyaring perilaku positif dan negatif dari lingkungan luar sehingga ia tidak mudah terpengaruh dengan perilaku yang buruk seperti melakukan hidup foya-foya bersama teman-temannya. Dengan demikian maka diasumsikan kontrol diri dapat berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang. Hal ini didukung oleh penelitian Zulaika & Listiadi (2020) bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Pada penelitian lain juga dikatakan bahwasanya kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung (Hendra & Afrizal, 2020).

Berdasarkan ulasan tersebut, maka peneliti memilih untuk meneliti literasi keuangan, inklusi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri sebagai variabel independen. Selain itu, peneliti menemukan adanya perbedaan hasil dari penelitian milik Mega dan Susanti (2020) yakni literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, dan penelitian yang dilakukan oleh Rikayanti & Listiadi (2020) yakni literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Adapun penelitian yang sejalan dengan milik Rikayanti & Listiadi yakni penelitian oleh Zulaika & Listiadi (2020) bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Pada variabel lain juga ditemukan perbedaan hasil yakni penelitian Amilia (2018) serta Sirine & Utami (2016) menyatakan bahwa teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, sedangkan penelitian Siboro (2021) menyatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh dan signifikansi sebesar 0,018 terhadap perilaku menabung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif dimana pengolahannya mengacu pada analisis data serta dominan angka-angka. Penelitian ini menerapkan desain penelitian korelasional yakni guna mencari korelasi dan tingkat korelasi masing-masing variabel dengan cara mengumpulkan dan mengolah data. Terdapat 2 jenis data dalam penelitian ini yakni jenis data primer yang bersumber dari pengisian kuesioner oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018 di Universitas Negeri Surabaya dan data sekunder yang bersumber dari artikel, jurnal, serta buku.

Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018 Universitas Negeri Surabaya yang berisi 60 orang. Penelitian ini bersampel jenuh dimana sampel terdiri dari 60 orang yang merupakan seluruh populasi yakni mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018 di Universitas Negeri Surabaya. Populasi pada penelitian ini jauh di bawah 100 orang sehingga lebih baik meneliti seluruh populasi agar data yang diperoleh akurat. Di bawah ini merupakan kerangka penelitian yang digunakan sebagai gambaran hubungan antar variabel:



Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Gambar 1. Desain Penelitian

Kuesioner tertutup menjadi teknik pilihan peneliti untuk mengumpulkan data. Terdapat pernyataan-pernyataan dan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subjek penelitian sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Skala alternatif jawaban yang tersedia pada penelitian ini merupakan skala *likert* dimana terdapat rentang jawaban dari 1 sampai 5 yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. Pernyataan disediakan guna mengukur variabel perilaku menabung, literasi finansial, inklusi keuangan, teman sebaya, serta kontrol diri. Teknik analisis data yang digunakan yakni teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial menggunakan bantuan IBM SPSS v.26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui penggolongan kategori masing-masing variabel, maka diperlukan analisis distribusi frekuensi. Penggolongan baik buruknya masing-masing variabel ditentukan berdasarkan kelasnya pada tabel kriteria. Sebelum membuat tabel kriteria variabel, diperlukan mencari interval kelasnya terlebih dahulu. Menghitung interval kelas dapat menggunakan rumus $\text{interval} = \frac{\text{range}}{\text{jumlah kelas}}$. Kelas yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 5. Hal ini dikarenakan sesuai dengan pengelompokan kelas berdasarkan skala likert dimana terdiri dari 5 tingkatan. Setelah melakukan perhitungan maka dihasilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 2.
Karakteristik Responden

Keterangan	Variabel Penelitian				
	Literasi Finansial (X1)	Inklusi Keuangan (X2)	Teman Sebaya (X3)	Kontrol Diri (X4)	Perilaku Menabung (Y)
Skor Minimal	6	5	8	7	10
Skor Maksimal	30	25	40	35	50
Rentang	24	20	32	28	40
Jumlah Kelas	5	5	5	5	5
Interval	4,8	4	6,4	5,6	8

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Tabel 3.
Tabel Ringkasan Kriteria Variabel Penelitian

Kelas	Kategori	Range Kelas				
		Literasi Finansial (X1)	Inklusi Keuangan (X2)	Teman Sebaya (X3)	Kontrol Diri (X4)	Perilaku Menabung (Y)
V	Sangat Baik	>25,2 – 30	>21 – 25	>33,8 – 40	>29,4 – 35	>42 – 50
IV	Baik	>20,4 – 25,2	>17 – 21	>27,2 – 33,8	>23,8 – 29,4	>34 – 42
III	Cukup	>15,6 – 20,4	>13 – 17	>20,8 – 27,2	>18,2 – 23,8	>26 – 34
II	Buruk	>10,8 – 15,6	>9 – 13	>14,4 – 20,8	>12,6 – 18,2	>18 – 26
I	Sangat Buruk	6 – 10,8	5 – 9	8 – 14,4	7 – 12,6	10 – 18

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Tabel 4.
Tabel Distribusi Frekuensi

Variabel	Jumlah Mahasiswa							
	Min	Max	Mean	Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat Buruk
Literasi Finansial	18	30	25,10	26	32	2	0	0
Inklusi Keuangan	15	25	20,70	21	36	3	0	0
Teman sebaya	13	40	31,48	21	28	8	2	1
Kontrol Diri	21	35	28,98	25	33	2	0	0
Perilaku Menabung	21	50	39,98	19	37	2	2	0

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Deskriptif Literasi Finansial Mahasiswa

Tabel 4, memperlihatkan nilai rata-rata literasi finansial mahasiswa yang didapat dari kuesioner adalah 25,10. Hal ini berarti bahwa tingkat literasi mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi tahun 2018 di Universitas Negeri Surabaya tergolong baik. Terlihat bahwa terdapat 43% mahasiswa yang memiliki literasi finansial yang sangat baik, 53% mahasiswa berliterasi finansial baik, serta 3% mahasiswa berliterasi finansial cukup. Tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat literasi finansial buruk atau sangat buruk. Berdasarkan data tersebut terbukti bahwa mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi di Universitas Negeri Surabaya bisa memanfaatkan kesempatan belajar mengenai finansial ekonomi selama hampir 4 tahun perkuliahan.

Deskriptif Inklusi Keuangan

Tabel 4 menunjukkan rata-rata skor variabel inklusi keuangan adalah 20,70. Nilai ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan sudah tergolong baik dikalangan mahasiswa. Mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai lembaga keuangan beserta produk-produknya. Mahasiswa pun juga sudah memanfaatkan dengan baik segala kemudahan dan fasilitas yang diberikan oleh lembaga keuangan terutama bank. Terdapat 35% inklusi keuangan pada golongan sangat baik, 60% pada kategori baik, 5% di kategori cukup, serta 0% di kategori buruk dan sangat buruk.

Deskriptif Teman Sebaya Mahasiswa

Di tabel 4, terlihat bahwasanya nilai rata-rata teman sebaya mahasiswa adalah 31,48. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat pergaulan teman sebaya mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi tahun 2018 di Universitas Negeri Surabaya berada pada kategori baik. 35% mahasiswa memiliki tingkat pergaulan teman sebaya yang sangat baik, dimana sesama teman sebaya sudah mulai melakukan sharing hal positif mengenai finansial serta memiliki hubungan kedekatan yang sangat baik pula. 47% mahasiswa memiliki tingkat pergaulan teman sebaya yang baik, beberapa mahasiswa ini sudah mulai melakukan sharing mengenai keuangan meskipun belum sedalam mahasiswa yang berada di kategori sangat baik. Kategori cukup terdapat 13% mahasiswa, kategori buruk terdapat 3% mahasiswa, sedangkan terdapat

2% mahasiswa yang tidak memiliki hubungan kedekatan dengan teman sebaya apalagi melakukan sharing mengenai keuangan, mahasiswa tersebut digolongkan pada kategori sangat buruk.

Deskriptif Kontrol Diri Mahasiswa

Tabel 4 memperlihatkan bahwasanya rata-rata skor kontrol diri mahasiswa menunjukkan angka 28,98 dimana skor ini termasuk pada golongan baik. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi tahun 2018 di Universitas Negeri Surabaya cenderung mempunyai kontrol diri yang baik. Dengan penjabaran 42% mahasiswa mempunyai kontrol diri yang sangat baik, 55% mahasiswa mempunyai kontrol diri yang baik, 3% mahasiswa mempunyai kontrol diri yang cukup, serta tidak ada mahasiswa yang termasuk pada golongan pemilik kontrol diri yang buruk dan sangat buruk.

Deskriptif Perilaku Menabung Mahasiswa

Tabel 4 memperlihatkan nilai rata-rata perilaku menabung mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi tahun 2018 di Universitas Negeri Surabaya adalah 39,98. Nilai ini masuk di kategori baik yang berarti bahwa perilaku menabung mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi tahun 2018 di Universitas Negeri Surabaya rata-rata sudah baik. Mahasiswa sudah baik dalam pengelolaan keuangan pribadinya serta rutin dalam menabung uang mereka. Terbukti dari sebesar 32% mahasiswa yang memiliki perilaku menabung sangat baik serta 62% mahasiswa berperilaku menabung baik. Namun juga terdapat beberapa siswa yang masih belum berperilaku menabung yang baik. Terbukti dari data 3% mahasiswa berperilaku menabung cukup dan 3% mahasiswa berperilaku menabung buruk. Mahasiswa tersebut masih belum mampu mempraktekkan kebiasaan menabung dengan baik meskipun telah menempuh perkuliahan selama sekitar empat tahun. Tetapi baiknya, tidak ada mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi 2018 di Universitas Negeri Surabaya yang termasuk dalam golongan perilaku menabung sangat buruk.

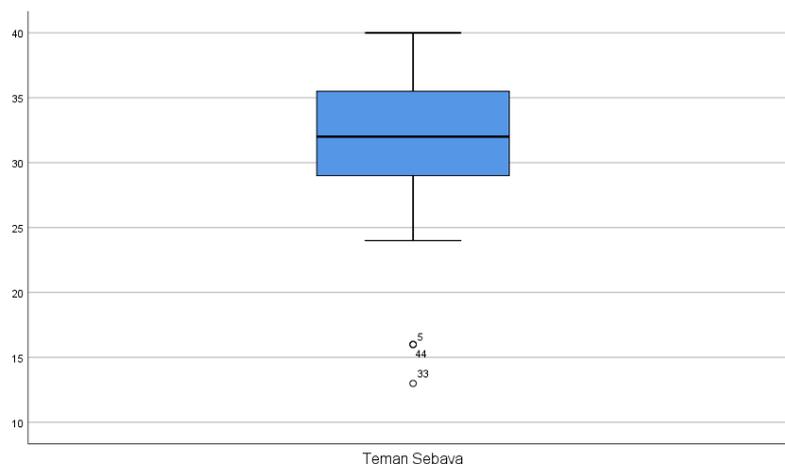
Uji Asumsi Klasik

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Literasi Finansial	,109	60	,075	,967	60	,102
Inklusi Keuangan	,103	60	,179	,967	60	,098
Teman Sebaya	,119	60	,035	,928	60	,002
Kontrol Diri	,107	60	,085	,955	60	,028
Perilaku Menabung	,114	60	,050	,943	60	,007

Sumber: Data hasil output SPSS (2022)

Hasil uji normalitas dapat diamati dari tabel 5 di atas. Untuk mengetahui normal atau tidaknya persebaran data dapat diamati melalui nilai sig. Kolmogorov Smirnov. Bila nilai sig. Kolmogorov-Smirnov $\geq 0,05$, data tersebar normal. Namun bila nilai signifikansinya $\leq 0,05$, data tidak tersebar secara normal. Pada tabel tersebut terlihat bahwa variabel teman sebaya nilai signifikansinya 0,035 dimana nilai tersebut $\leq 0,05$ yang berarti variabel tersebut persebaran datanya tidak normal. Sedangkan variabel lain, nilai signifikansinya telah $\geq 0,05$ dimana variabel-variabel tersebut telah terdistribusi normal. Untuk mengatasi variabel yang memiliki data tidak normal, maka peneliti menghapus sampel responden yang menghasilkan data ekstrim. Dalam kasus ini, sampel yang dihapus yakni responden dengan nomor urut 5, 33, dan 44 seperti pada *box plot* berikut:



Sumber: Data hasil output SPSS (2022)
Gambar 2. Box Plot Variabel Teman Sebaya

Setelah menghapus sampel responden nomor 5, 33, dan 44 serta menguji kembali, maka dihasilkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov yang baru seperti pada tabel di bawah:

Tabel 6.
Hasil Uji Normalitas Baru

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Literasi Finansial	,099	57	,200*	,969	57	,153
Inklusi Keuangan	,095	57	,200*	,966	57	,109
Teman Sebaya	,110	57	,082	,960	57	,056
Kontrol Diri	,097	57	,200*	,960	57	,057
Perilaku Menabung	,111	57	,079	,941	57	,008

Sumber: Data hasil output SPSS (2022)

Tabel 6 menunjukkan bahwasanya nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov pada uji normalitas ke-2 seluruhnya telah $\geq 0,05$. Variabel literasi finansial, inklusi keuangan, dan kontrol diri memiliki nilai signifikansi 0,200, variabel teman sebaya memiliki nilai signifikansi 0,082, serta variabel perilaku menabung memiliki nilai signifikansi 0,079. Kesimpulannya, seluruh variabel memiliki persebaran data normal.

Uji Linearitas

Tabel 7.
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	F hitung	F tabel
Literasi Finansial	0,083	1,828	2,05
Inklusi Keuangan	0,182	1,502	2,14
Teman Sebaya	0,694	0,761	1,96
Kontrol Diri	0,445	1,025	1,99

Sumber: Data hasil output SPSS (2022)

Terdapat dua cara untuk membaca hasil uji linearitas. Cara pertama yakni mengamati nilai sig. Deviation from Linearity. Bila memiliki nilai sig. Deviation from Linearity $\geq 0,05$, data tersebut linear. Pada tabel 7 terlihat bahwasanya nilai signifikansi pada keempat variabel X lebih banyak dari 0,05. Dengan demikian, ditarik kesimpulan bahwasanya tiap-tiap variabel independen linear kepada variabel perilaku menabung.

Cara kedua adalah melakukan komparasi antara nilai F hitung dan F tabel. Bila F hitung \leq F tabel, maka disimpulkan bahwasanya variabel independen dan dependen dikatakan linear. Sebaliknya, bila F hitung \geq F tabel maka variabel independen dan dependen dikatakan tidak linear. Pada tabel 7 nampak

bahwasanya keempat variabel tersebut memiliki F hitung yang nilainya di bawah F tabel. Maka ditarik kesimpulan variabel literasi finansial, inklusi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri linear dengan perilaku menabung.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8.
Hasil Uji Multikolinearitas

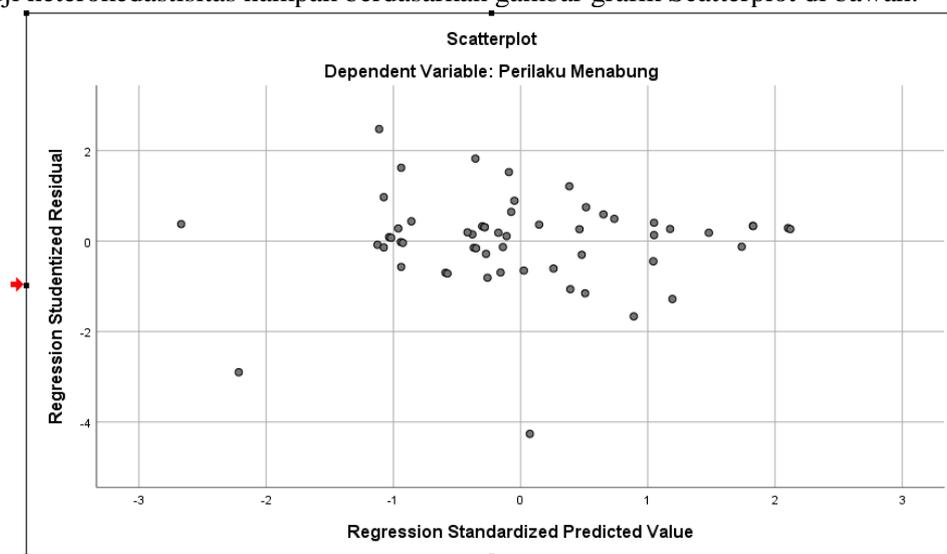
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Literasi Finansial	,520	1,923
Inklusi Keuangan	,715	1,398
Teman Sebaya	,558	1,793
Kontrol Diri	,484	2,065

Sumber: Data hasil output SPSS (2022)

Untuk melihat uji multikolinearitas terdapat dua cara, yakni dengan melihat kolom *collinearity statistics* pada bagian *tolerance* atau VIF. Bila nilai *tolerance* $\geq 0,05$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Pada tabel 8 terlihat bahwasanya keempat variabel independen bernilai *tolerance* lebih banyak dari 0,05. Selain itu dapat pula dilihat dari nilai VIF. Bila nilai VIF $\leq 10,00$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Pada tabel 8 terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Maka ditarik kesimpulan bahwasanya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas nampak berdasarkan gambar grafik Scatterplot di bawah:



Sumber: Hasil output SPSS (2022)

Gambar 3. Grafik Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas

Dalam gambar tersebut terlihat bahwasanya persebaran titik-titik data merata yakni di bawah dan di atas atau disekitaran garis 0. Data pun tidak terhimpun pada satu bagian saja, baik di atas sahaja atau di bawah garis 0. Persebaran titik data juga tidak membuat formasi seperti pola. Maka dari itu, ditarik kesimpulan bahwasanya tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 9.
Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,625	5,664		-,287	,775
Literasi Finansial	-,077	,255	-,037	-,300	,765
Inklusi Keuangan	1,259	,253	,528	4,984	,000
Teman Sebaya	,219	,149	,176	1,471	,147
Kontrol Diri	,362	,199	,234	1,815	,075

Sumber: Data hasil output SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel 9, maka dapat dirumuskan persamaan regresi antara variabel literasi finansial (X1), inklusi keuangan (X2), teman sebaya (X3), dan kontrol diri (X4) sebagai berikut:

$$Y = -1,625 + (-0,077)x_1 + 1,259x_2 + 0,219x_3 + 0,362x_4 \dots(1)$$

Keterangan :

Y = Perilaku menabung

X1 = Literasi finansial

X2 = Inklusi Keuangan

X3 = Teman sebaya

X4 = Kontrol diri

Hasil persamaan di atas menunjukkan bahwa Nilai constant (a) sebesar -1,625. Maknanya, apabila variabel literasi finansial (X1), inklusi keuangan (X2), teman sebaya (X3), dan kontrol diri (X4) diasumsikan bernilai 0, maka besar variabel perilaku menabung (Y) adalah -1,625. Nilai koefisien regresi untuk variabel literasi finansial (X1) adalah sebesar -0,077. Dapat diartikan apabila nilai literasi finansial meningkat sebanyak 1% maka nilai perilaku menabung (Y) akan menurun sebesar 0,077. Sebaliknya, apabila nilai literasi finansial menurun sebesar 1% maka nilai perilaku menabung akan bertambah sebesar 0,077. Hal ini dikarenakan terdapat tanda negatif pada koefisien b1, sehingga X1 berbanding terbalik dengan Y. Nilai koefisien regresi variabel inklusi keuangan (X2) adalah sebesar 1,259. Jika nilai inklusi keuangan meningkat sebanyak 1% maka perilaku menabung mahasiswa dapat meningkat menjadi 1,259. Nilai tersebut bernilai positif sehingga X2 berbanding lurus terhadap Y. Nilai koefisien regresi variabel teman sebaya (X3) adalah sebesar 0,219. Maknanya, jika nilai teman sebaya meningkat sebesar 1% maka nilai perilaku menabung akan bertambah pula sebesar 0,219. Nilai tersebut bertanda positif sehingga X3 berbanding lurus terhadap Y. Nilai koefisien regresi variabel kontrol diri (X4) adalah sebesar 0,362. Dapat diartikan bila nilai kontrol diri meningkat sebesar 1% maka nilai perilaku menabung juga bertambah sebesar 0,362. Nilai tersebut bertanda positif sehingga X4 berbanding lurus terhadap Y.

Hasil Uji t

Dilihat berdasarkan nilai signifikansi, apabila signifikansinya $\leq 0,05$ maka variabel X memberikan dampak secara parsial terhadap variabel Y. Sedangkan sebaliknya, bila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka variabel X tidak memberikan dampak secara parsial terhadap variabel Y. Pada tabel 9, nampak nilai sig. variabel inklusi keuangan $\leq 0,05$ yakni 0,000 sedangkan variabel lain memiliki nilai sig. $\geq 0,05$. Maka ditarik kesimpulan bahwasanya variabel inklusi keuangan memberikan dampak signifikan secara parsial terhadap perilaku menabung. Sedangkan variabel literasi finansial, teman sebaya, dan kontrol diri tidak memberikan dampak signifikan secara parsial terhadap perilaku menabung.

Hasil Uji F

Hasil uji F dapat diamati dari nilai Sig. Bila nilai sig. $\leq 0,05$ maka para variabel X secara berbarengan memberikan dampak kepada variabel Y. Bila nilai sig. $\geq 0,05$ maka para variabel X secara berbarengan tidak memberikan dampak kepada variabel Y. Hasil uji F dapat diamati pada tabel 10.

Tabel 10.
Tabel ANOVA Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1008,967	4	252,242	18,148	,000 ^b
Residual	722,752	52	13,899		
Total	1731,719	56			

Sumber: Data hasil output SPSS (2022)

Pada tabel 10, nampak nilai Sig. Lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,000. Maka ditarik kesimpulan bahwasanya variabel literasi finansial, inklusi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri berbarengan memberikan dampak kepada perilaku menabung.

Uji Korelasi

Uji korelasi berperan untuk melihat besaran dampak yang diberikan oleh variabel independen ke dependen. Hasil uji korelasi dapat diamati di tabel 11.

Tabel 11.
Hasil Uji Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,763 ^a	,583	,551	3,728

Sumber: Data hasil output SPSS (2022)

Tingkat besaran korelasi antara variabel independen dan dependen dapat diamati pada kolom R Square di tabel 11. Diketahui nilai R Square yakni 0,583. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya variabel literasi finansial, inklusi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri berbarengan memberikan dampak signifikan sebesar 58% kepada perilaku menabung mahasiswa.

PEMBAHASAN

Tidak Terdapat Pengaruh Literasi Finansial terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa

Melalui uji t, diperoleh nilai signifikansi literasi finansial yakni 0,765. Angka ini lebih tinggi dari 0,05 sehingga bisa ditarik kesimpulan literasi finansial tidak memberi dampak signifikan kepada perilaku menabung mahasiswa. Rata-rata skor literasi finansial mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018 di Universitas Negeri Surabaya adalah 25,10 dimana rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi mahasiswa dapat digolongkan pada kategori baik. Kategori perilaku menabung mahasiswa tersebut pun juga sudah tergolong pada kategori baik. Namun ternyata ketika telah melalui uji t, didapatkan hasil bahwa literasi finansial tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa. Salah satu alasan mengapa tidak terjadi pengaruh adalah ilmu yang dimiliki mahasiswa hanya sebatas teori saja, namun ilmu tersebut belum bisa dipraktekkan secara maksimal oleh mahasiswa.

Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018 telah menempuh mata kuliah perbankan dan akuntansi manajemen sehingga diharapkan mampu untuk menambah literasi finansialnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari persebaran kuesioner, diketahui bahwa ternyata mahasiswa masih lemah dalam pengetahuan mengenai pinjaman dan investasi. Terbukti masih ada 15% dari 300 jawaban item kuesioner yang berskor 3 dan 2. Meskipun perilaku menabung tergolong baik, namun pengetahuan yang standar ini yang mengakibatkan mahasiswa memiliki kecenderungan untuk tidak menabung dengan maksimal.

Penelitian ini tidak sinkron dengan *Theory Planned of Behaviour* (TPB) dimana dinyatakan bahwa seseorang harus memiliki niat dan tujuan sebelum memutuskan untuk berperilaku. Literasi finansial sesuai dengan salah satu dari 3 konsep TPB yakni sikap, sehingga literasi finansial dapat menjadi faktor seseorang dalam mengambil keputusan.

Kenyataannya, literasi finansial yang baik belum tentu membuat perilaku menabung mahasiswa baik pula, begitupun sebaliknya. Selain itu juga tidak sinkron dengan penelitian Rikayanti & Listiadi (2020) bahwasanya literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung serta penelitian yang dilakukan oleh Beckmann (2013) dimana literasi finansial berdampak positif terhadap *savings* dan *investment*. Namun, hasil tersebut sama dengan penelitian milik Sekarwati & Susanti (2020) dimana literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa

Hasil uji t memperlihatkan nilai signifikansi inklusi keuangan sebesar 0,000 dimana lebih rendah daripada 0,05. Koefisien variabel inklusi keuangan bernilai positif sehingga dapat ditarik kesimpulan inklusi keuangan memiliki efek signifikan dan positif kepada perilaku menabung mahasiswa. Dengan makna semakin baik inklusi keuangan, akan semakin baik pula perilaku menabung mahasiswa begitupun sebaliknya. Hasil ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan sudah termasuk baik serta mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi tahun 2018 di Universitas Negeri Surabaya mampu memanfaatkan segala kemudahan dari inklusi keuangan untuk meningkatkan perilaku menabungnya.

Penelitian ini sesuai dengan konsep *Theory Planned of Behaviour* (TPB) yang menyatakan bahwasanya faktor pendukung memiliki peran atas perilaku seseorang. Kehadiran faktor pendukung tersebut dapat membantu seseorang untuk menentukan respon perilaku yang tepat. Dalam hal ini, inklusi keuangan yang baik dapat digolongkan sebagai faktor pendukung seseorang dalam melancarkan perilaku menabungnya, karena kemudahan yang diberikan inklusi keuangan yang baik dapat memperkecil hambatan yang dirasakan oleh seseorang untuk menabung. Apabila hambatan yang dirasakan kecil, maka akan mudah bagi seseorang untuk menguatkan niat dalam menabung sehingga perilaku menabungnya pun ikut membaik.

Penelitian ini juga memiliki kesamaan hasil dengan milik Hendra & Afrizal (2020) bahwa secara simultan dan parsial, inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Penelitian lain juga menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh dan signifikansi sebesar 0,001 terhadap perilaku menabung (Siboro, 2021).

Tidak Terdapat Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi variabel teman sebaya yakni 0,147. Angka ini lebih tinggi daripada 0,05 yang bermakna teman sebaya tidak memberi efek signifikan pada perilaku menabung mahasiswa. Penelitian ini tidak sesuai dengan konsep *Theory Planned of Behaviour* (TPB) yakni norma subjektif yang membahas mengenai lingkungan sosial dapat menekan keputusan seseorang dalam berperilaku. Lingkungan sosial yang dimaksud dapat berupa keluarga, teman, atau masyarakat luas. Dengan artian memiliki teman yang positif akan menjunjung perilaku positif, begitu pula sebaliknya. Nyatanya, memiliki hubungan pertemanan yang tergolong baik masih belum cukup untuk meningkatkan perilaku menabung seseorang.

Variabel teman sebaya dinilai belum cukup untuk mempengaruhi perilaku mahasiswa karena meskipun mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi 2018 di Universitas Negeri Surabaya sudah memiliki hubungan yang erat dengan teman sebayanya, mereka masih jarang membicarakan mengenai keuangan. Terbukti dengan adanya jawaban berskor 1 sampai 3 yang berjumlah 27% dari 420 jawaban kuesioner tentang diskusi finansial antar teman. Ada pula mahasiswa yang memiliki hubungan erat dan sudah membahas mengenai finansial bersama temannya namun ia belum mampu untuk memperbaiki perilaku menabungnya. Nyatanya, dukungan positif dari teman jika tidak dibarengi dengan keinginan pribadi, kemampuan ekonomi, dan kontrol diri yang baik tidak cukup untuk memperbaiki perilaku menabung seseorang.

Hasil ini pun tidak sinkron dengan penelitian milik Siboro (2021) yakni teman sebaya memiliki pengaruh dan signifikansi sebesar 0,018 terhadap perilaku menabung serta penelitian milik Zulaika & Listiadi (2020) pun menyatakan bahwasannya teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku

keuangan. Namun penelitian ini memiliki kesinkronan hasil dengan Amilia dkk (2018) dimana tidak ada pengaruh signifikan antara teman sebaya dan perilaku keuangan.

Tidak Terdapat Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa

Terlihat pada hasil uji t bahwa nilai signifikansi variabel kontrol diri adalah 0,75 dimana lebih tinggi dari 0,05 yang bermakna tidak adanya dampak signifikan kontrol diri kepada perilaku menabung mahasiswa. Penelitian ini tidak sesuai dengan konsep *Theory Planned of Behaviour* (TPB) yakni kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam melakukan sesuatu maka seseorang harus melalui kontrol dirinya sendiri, dalam artian seseorang memiliki kehendak dalam dirinya sendiri untuk memilih pilihan hidupnya sendiri. Semakin baik kontrol diri seseorang maka perilaku yang diperbuat maka akan semakin positif karena orang itu memiliki pertimbangan yang baik atas kehendak yang akan diperbuat. Namun nyatanya, kontrol diri yang baik pun masih belum cukup untuk meningkatkan perilaku menabung seseorang.

Tingkat kontrol diri mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi 2018 di Universitas Negeri Surabaya tergolong pada kategori baik, tetapi ternyata tidak cukup untuk mempengaruhi perilaku menabungnya. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya uang yang dimiliki oleh mahasiswa sedangkan kebutuhan hidup mereka cukup banyak (Nababan & Sadalia, 2013). Sebagian mahasiswa masih belum menghasilkan uang sendiri dan harus menunggu kiriman dari orang tuanya. Beberapa dari mereka sudah ada yang menjadi *freelancer* dan mendapatkan penghasilan namun tetap hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Ternyata uang yang mahasiswa peroleh dari orang tua ataupun bekerja paruh waktu bisa dibilang cukup terbatas. Dengan demikian sehemat apapun uang yang dibelanjakan ternyata hanya cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara pas-pasan sehingga mahasiswa masih belum bisa rutin dalam menabung.

Hasil ini pun tidak sinkron dengan hasil penelitian Zulaika & Listiadi (2020) yakni kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa serta penelitian Hendra & Afrizal (2020) dimana juga dikatakan bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri secara Simultan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa

Hasil uji F memperlihatkan nilai signifikansi gabungan variabel independen yakni 0,000. Angka tersebut lebih rendah dari 0,05. Selain itu, dihasilkan pula nilai R Square sebesar 0,583. Maka kesimpulannya variabel literasi finansial, inklusi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri berbarengan memberi efek sebesar 58,3% kepada perilaku menabung mahasiswa, sedangkan variabel independen selain yang ada pada penelitian ini memberi efek sebesar 41,7% kepada perilaku menabung mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan poin-poin sebagai berikut: (i) Literasi finansial tidak memberikan dampak kepada perilaku menabung mahasiswa, (ii) Inklusi keuangan memberi dampak pada perilaku menabung mahasiswa, (iii) Teman sebaya tidak memberikan dampak kepada perilaku menabung mahasiswa, (iv) Kontrol diri tidak memberikan dampak kepada perilaku menabung mahasiswa, (v) Literasi finansial, inklusi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri berbarengan memberikan dampak kepada perilaku menabung mahasiswa sebesar 58%.

Penelitian ini tentu masih memiliki beberapa kekurangan, maka dari itu di bawah ini merupakan saran yang diberikan oleh peneliti: (i) Disarankan mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang didapat melalui perkuliahan pada kehidupan nyata, terutama perihal menabung, (ii) Disarankan mahasiswa mampu lebih membuka diri kepada dunia luar terutama teman sebaya untuk saling berbagi hal positif satu sama lain. Namun tidak lupa bahwa tetap harus mengontrol diri sendiri agar dapat memfilter pergaulan sehingga tidak terjerumus dalam pergaulan yang sesat, (iii) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengekspansi penelitian dengan menambahkan variabel atau memasukkan variabel moderasi/intervening sehingga dapat memberikan hasil yang lebih seksama mengenai perilaku menabung mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, S., Bulan, T. P. L., & Rizal, M. (2018). Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2), 97–107.
- Beckmann, E. (2013). Financial Literacy and Household Savings in Romania. *Numeracy*, 6(2). <https://doi.org/10.5038/1936-4660.6.2.9>
- Farisa, F. C. (2021). Apa Beda PSBB dengan PPKM Darurat? Ini Penjelasan Menko Luhut. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2021/07/02/11461111/apa-beda-psbb-dengan-ppkm-darurat-ini-penjelasan-menko-luhut?page=all>
- Firlianda, F. (2019). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Menabung pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Fungáčová, Z., & Weill, L. (2015). Understanding financial inclusion in China. *China Economic Review*, 34, 196–206. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2014.12.004>
- Hendra, & Afrizal, A. (2020). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 98–106.
- Kim, G. J., & Hanna, S. D. (2017). Do Self-Control Measures Affect Saving Behavior? *Journal of Personal Finance*, 16(2), 7–19.
- Marwati, R. D. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(1).
- Nafisah, A. N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung (Studi Pada Mahasiswa S1 Manajemen Universitas Brawijaya Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8 (2), 1–15.
- Nugraheni, P. T. R. I. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Anggota Koperasi di Purbalingga (Studi Kasus pada Koperasi Syariah)*.
- Putri, O. S. (2019). *Peran Literasi Keuangan dan Kontrol Diri dalam Memediasi Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung pada Kalangan Mahasiswa Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang*.
- Putri, T. P., & Susanti. (2018). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(3), 323–330.
- Rikayanti, V. R., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(3), 29–36.
- Sekarwati, M. A., & Susanti. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 16(2), 268–275.
- Siboro, E. D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Melalui Self Control Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(1), 37–50. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3332>
- Sirine, H., & Utami, D. S. (2016). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa*. 19(1), 27–52.
- Ümmühan, M., & Özer, G. (2022). The Effect of Individuals' Financial Risk Tolerance, Financial Literacy and Financial Attitude on their Financial Behaviors. *Journal of Emerging Economies and Policy*, 7(1), 8–15.
- Wahana, A. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa dalam Menabung (Studi Kasus Mahasiswa S1 FEB Undip Tembalang)*.
- Yaman, T. T. (2019). How Financial Literacy Effect Financial Attitudes Under Crisis Conditions? *Procedia*, 10, 63–68. <https://doi.org/10.17261/Pressacademia.2019.1144>

- Yip, B., & Perasso, V. (2021). *Asal Covid-19: Apakah kita perlu tahu dari mana asal virus corona ini?* BBC News Indonesia. <https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/dunia-57590872.amp>
- Zulaika, M. D. S., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137–146.